

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri fotografi saat ini telah berkembang menjadi sektor bisnis kreatif yang potensial. Sektor ini menawarkan berbagai layanan mulai dari pemotretan pernikahan, *prewedding*, acara ulang tahun, hingga dokumentasi berbagai momen spesial lainnya [1]. Pertumbuhan studio foto yang menjamur di masyarakat menghadirkan peluang sekaligus tantangan kompetitif. Namun, di tengah banyaknya pilihan tersebut, pengelolaan informasi yang belum terintegrasi seringkali menyulitkan interaksi antara penyedia jasa dan konsumen. Akibatnya, pelanggan seringkali menghadapi kendala dalam menemukan layanan fotografi yang sesuai dengan kebutuhan mereka karena terbatasnya akses informasi.

April Photo Studio masih mengandalkan metode manual untuk pemesanan dan pengelolaan kepegawaian. Pemesanan hanya bisa dilakukan dengan datang langsung atau melalui WhatsApp, yang mengakibatkan kendala seperti lambatnya respon, pemesanan yang tidak terstruktur, dan ketidaknyamanan pelanggan, seperti pemesanan yang sudah dilakukan namun seringkali tidak tercatat. Masalah utama yang dihadapi pelanggan adalah ketiadaan sistem pemesanan yang praktis, keterbatasan informasi mengenai paket yang tersedia, dan respon yang lambat dari Admin. Selain itu, pelanggan juga seringkali kesulitan melakukan pembayaran, yang saat ini masih bergantung pada pembayaran manual melalui transfer bank atau pembayaran langsung.

Untuk mengatasi kendala ini, penting untuk memperkenalkan sistem pemesanan yang lebih terstruktur dan praktis. Dengan adanya sistem pemesanan berbasis website yang dilengkapi dengan fasilitas pembayaran digital, pelanggan dapat melakukan pemesanan dan pembayaran secara langsung melalui platform tersebut, mengurangi waktu tunggu, meningkatkan kenyamanan, dan memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan baik.

Selain itu, April Photo Studio menghadapi sejumlah masalah dalam pengelolaan kepegawaian. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterlambatan pembayaran gaji, kesalahan dalam perhitungan bonus harian, serta

ketidakakuratan data. Penjadwalan shift yang masih dilakukan secara manual juga memakan banyak waktu dan tenaga, serta rentan terhadap kesalahan manusia, seperti nama pegawai yang tercatat dua kali, ketidakseimbangan pembagian shift pagi dan siang, serta sering terabaikannya permintaan perubahan shift. Penyusunan jadwal kerja yang baik penting untuk memaksimalkan tenaga pegawai, terutama di perusahaan jasa seperti April Photo Studio. Berbeda dengan perusahaan manufaktur, penjadwalan di perusahaan jasa lebih fokus pada pengaturan kepegawaian, dengan tujuan menciptakan keseimbangan kerja yang adil dan menghindari kelebihan jam kerja. Dengan sistem pengaturan shift yang adil, setiap pekerja mengetahui tugas dan jadwal mereka jauh-jauh hari, menciptakan kondisi kerja yang kondusif [2].

April Photo Studio memiliki sistem gaji yang terdiri dari gaji pokok yang sama untuk setiap Staff serta insentif harian yang dihitung berdasarkan pencapaian target pendapatan harian. Insentif ini terbagi menjadi dua komponen, yaitu uang makan dan bonus tambahan yang meningkat seiring dengan pencapaian target yang lebih tinggi. Stand 1 dengan dua ruangan memiliki target yang lebih rendah dibandingkan Stand 2 yang memiliki lima ruangan, sehingga jumlah insentif juga menyesuaikan seperti pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

STAND 1 (2 Ruangan)

Senin - Kamis (Weekdays)

- Target 1 : 900.000 -> uang makan 10k
- Target 2 : 1.100.000 -> uang makan 15k
- Target 3 : 1.300.000 -> uang makan 20k
- Target 4 : 1.600.000 -> uang makan 20k + bonus 10k (total : 30k/hari)
- Target 5 : 1.700.000 -> uang makan 20k + bonus 20k (total : 40k/hari)
- Target 6 : 2.100.000 uang makan 25k + bonus 25k (total : 50k/hari)

Jumat - Minggu & Hari Libur Nasional

- Target 1 : 1.350.000 -> uang makan 10k
 - Target 2 : 1.450.000 -> uang makan 15k
 - Target 3 : 1.650.000 -> uang makan 20k
 - Target 4 : 1.950.000 -> uang makan 20k + bonus 10k (total : 30k/hari)
 - Target 5 : 2.150.000 -> uang makan 20k + bonus 20k (total : 40k/hari)
 - Target 6 : 2.350.000 -> uang makan 25k + bonus 25k (total : 50k/hari)
- BONUS Hari Libur Nasional saat Weekdays +20k

Gambar 1.1 Target Stand 1

STAND 2 (5 Ruangan)
Senin - Kamis (Weekdays)

- Target 1 : 2.500.000 -> uang makan 10k
- Target 2 : 3.000.000 -> uang makan 15k
- Target 3 : 3.300.000 -> uang makan 20k
- Target 4 : 3.500.000 -> uang makan 20k + bonus 10k (total : 30k/hari)
- Target 5 : 3.700.000 -> uang makan 20k + bonus 20k (total : 40k/hari)
- Target 6: 4.200.000 -> uang makan 25k + bonus 25k (total: 50k/hari)

Jumat - Minggu & Hari Libur Nasional

- Target 1 : 3.400.000 -> uang makan 10k
- Target 2 : 3.700.000 -> uang makan 15k
- Target 3 : 4.500.000 -> uang makan 20k
- Target 4 : 5.200.000 -> uang makan 20k + bonus 10k (total : 30k/hari)
- Target 5 : 5.400.000 -> uang makan 20k + bonus 20k (total : 40k/hari)
- Target 6 : 6.000.000 -> uang makan 25k + bonus 25k (total: 50k/hari)

- BONUS Hari Libur Nasional saat Weekdays +20k

Gambar 1.2 Target Stand 2

Sistem pengelolaan kepegawaian di April Photo Studio mencakup aturan terkait libur dan izin kerja. Setiap pegawai berhak mendapatkan satu hari libur dalam seminggu. Saat ini, sistem permohonan libur yang bersifat siapa yang lebih dahulu mengajukan menyebabkan ketidakadilan dalam pembagian libur, karena beberapa Staff sering mendapatkan libur pada hari yang sama secara berulang. Oleh karena itu, diperlukan sistem rotasi yang lebih adil untuk memastikan kelancaran operasional studio dan distribusi libur yang merata. Pengajuan izin perlu dilakukan setidaknya tiga hari sebelumnya, kecuali dalam kondisi darurat yang harus disertai dengan bukti yang sah. Dengan penerapan sistem digital dalam pengelolaan kepegawaian, seluruh data mengenai jadwal kerja, izin, dan shift dapat terdokumentasi dengan baik, sehingga meminimalkan potensi konflik serta meningkatkan transparansi dalam manajemen tenaga kerja.

April Photo Studio mengandalkan media sosial sebagai saluran utama untuk mempromosikan layanan dan menampilkan Portfolio hasil foto mereka. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, menjadi pilihan utama, terutama di kalangan generasi muda [3]. Namun, ada tantangan yang dihadapi pelanggan, yaitu mereka harus mencari Portfolio foto dan daftar harga paket foto secara manual melalui postingan Instagram, yang dapat menyulitkan jika pelanggan tidak dapat menemukan informasi yang relevan dengan cepat. Hal ini

menunjukkan perlunya pengembangan sistem yang lebih terstruktur agar pelanggan dapat dengan mudah mengakses Portfolio dan informasi harga paket foto yang mereka butuhkan.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat saat ini April Photo Studio belum menerapkan sistem terkomputerisasi apapun dan menjalankan seluruh proses operasional secara manual (konvensional). Kondisi ini rentan terhadap ketidakteraturan data dan kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi berbasis *website* diperlukan sebagai solusi untuk mentransformasi pengelolaan data manual menjadi digital. Sistem ini dirancang untuk memfasilitasi pelanggan dalam melakukan pemesanan layanan serta menyediakan *platform* terpusat bagi manajemen untuk mengatur jadwal dan arsip kepegawaian secara transparan. Dengan adanya integrasi antara pemesanan layanan, manajemen kepegawaian, dan pembayaran digital, diharapkan tata kelola operasional menjadi lebih terstruktur, risiko kesalahan manusia (*human error*) dapat diminimalisir, dan kualitas pelayanan kepada pelanggan dapat ditingkatkan.

Penelitian ini menggunakan framework Laravel untuk membangun sistem informasi pemesanan dan kepegawaian di April Photo Studio. Laravel adalah framework PHP yang populer karena kemudahan dalam pengembangan aplikasi web, fleksibilitas nya, serta dukungannya terhadap berbagai fitur canggih seperti routing, database management, dan autentikasi. Laravel membantu pengembang untuk membangun aplikasi yang praktis dan aman dengan mengikuti prinsip-prinsip MVC (*Model-View-Controller*), sehingga kode menjadi lebih terstruktur dan mudah dipelihara. Dokumentasi resmi Laravel menjelaskan bahwa framework ini dirancang untuk mempermudah pengembangan aplikasi web dengan berbagai built-in tools, seperti Eloquent ORM untuk manipulasi database dan Blade templating engine untuk pembuatan tampilan aplikasi secara dinamis [4].

Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Agile*. Pemilihan metode *Agile* didasarkan pada karakteristik kebutuhan April Photo Studio yang dinamis dan membutuhkan adaptasi cepat. Berbeda dengan model pengembangan tradisional seperti *Waterfall* yang bersifat linear, kaku, dan mengharuskan seluruh kebutuhan didefinisikan secara final di awal proyek, *Agile* menawarkan pendekatan yang iteratif dan fleksibel [5]. Kelemahan metode

Waterfall adalah tingginya risiko ketidaksesuaian hasil akhir jika terjadi perubahan kebutuhan bisnis di tengah proses pengembangan, karena perubahan sulit dilakukan setelah fase analisis selesai [6].

Sebaliknya, metode *Agile* memungkinkan pengembangan dilakukan dalam siklus pendek (iterasi), sehingga fitur-fitur kompleks seperti perhitungan insentif harian dan logika rotasi *shift* di April Photo Studio dapat diuji dan dievaluasi secara bertahap oleh pengguna. Hal ini sangat krusial mengingat sistem ini mengubah proses manual menjadi digital, sehingga *feedback* rutin dari pemilik studio diperlukan untuk memastikan alur sistem sesuai dengan aturan bisnis yang berjalan. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode *Agile* meliputi perencanaan (*planning*), desain (*design*), pengembangan (*development*), pengujian (*testing*), penyebaran (*deployment*), dan tinjauan (*review*) yang dilakukan secara berulang untuk menjamin kualitas perangkat lunak [7].

Oleh karena itu, guna menanggulangi kendala operasional akibat proses manual tersebut, penelitian ini mengusulkan perancangan dan pembangunan sistem informasi dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Pemesanan Dan Kepegawaian Berbasis Website Menggunakan Laravel Dengan Metode Agile (Studi Kasus: April Photo Studio)”. Sistem ini dirancang dengan cakupan fitur utama berupa pemesanan layanan fotografi, integrasi pembayaran digital, serta manajemen data kepegawaian. Melalui penerapan sistem ini, diharapkan tata kelola operasional di April Photo Studio dapat berjalan lebih terstruktur, serta mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan melalui aksesibilitas informasi yang transparan dan ketepatan dalam proses penjadwalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni: “Bagaimana merancang dan membangun Sistem Informasi Pemesanan Dan Kepegawaian Berbasis Website Menggunakan Laravel Dengan Metode Agile di April Photo Studio?”

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem informasi berbasis web untuk pemesanan layanan fotografi dan manajemen kepegawaian di April Photo Studio. Sistem mencakup fitur pemesanan, pembayaran digital, serta pengelolaan

jadwal dan gaji pegawai. Pengguna sistem hanya pelanggan, admin dan pegawai. Pengembangan dilakukan dengan framework Laravel dan metode Agile.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk merancang dan membangun Sistem Informasi Pemesanan dan Kepegawaian berbasis website menggunakan framework Laravel dengan metode Agile pada April Photo Studio.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan alur yang jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami setiap tahapan penelitian yang dilakukan. Penulisan laporan penelitian ini masing-masing bab memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan penelitian. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap bab dalam skripsi ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum yang menjelaskan penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah yang menggambarkan permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian, batasan masalah untuk membatasi cakupan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, serta sistematika penulisan sebagai panduan untuk memahami isi laporan secara keseluruhan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori dasar yang mendukung penelitian serta alat-alat yang digunakan dalam proses pengembangan. Selain itu, dibahas juga penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, sebagai acuan dan dasar bagi pelaksanaan penelitian ini.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Agile Development*. Tahapannya meliputi *Requirement, Design, Development, Testing, Deployment, dan Review*.

BAB 4**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil perancangan dan pembangunan sistem berdasarkan metodologi penelitian yang telah dibuat. Pada bagian ini juga dibahas uji coba yang dilakukan terhadap sistem, serta evaluasi terhadap fungsionalitas dan performa sistem.

BAB 5**PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, penulis menyampaikan saran-saran yang dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut sistem informasi magang agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini menyajikan referensi dari berbagai literatur, jurnal, artikel, dan sumber lain yang menjadi dasar teori dan panduan dalam penelitian serta pengembangan sistem.

LAMPIRAN

Bab ini berisi dokumentasi tambahan yang relevan dan mendukung penelitian

Halaman ini sengaja dikosongkan